



PKM EDUPRANER: CAPAIAN LULUSAN MATA KULIAH MAHASISWA UNU BLITAR MELALUI WISATA EDUKASI GERABAH

Ragil Tri Oktaviani¹, Umi Nahdiyah², Nur Arqom Eka Fatria³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sosial, Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Eksak, Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sosial

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

e-mail: ragil.trioktaviani91@gmail.com, uminahdiyah@unublitar.ac.id, narqom@gmail.com

Article History:

Received : 22 Juni 2023

Revised : 8 July 2023

Accepted : 14 September 2023

Keywords: *Edupraner, Outcomes, Graduates, Courses*

Abstract: *Edupraner is one of the compulsory courses studied by 6th semester students in the Elementary School Teacher Education Study Program. The expected final competencies of this course are that students are able to have a leadership spirit, managerial skills, the ability to build networks, master the types of products, production methods, operations for product procurement, marketing, and capital operations. Edupraner is etymologically defined as entrepreneurship education. Entrepreneurship education in theory and practice is applied by students through training, simulations, and internships. This is done so that students are able to create innovative and creative products, have creative experience, and learn to consider all risks. Entrepreneurship education teaches students to have creativity that is not only qualified in the field of teaching in formal classes, but also able to create independent business space. For this reason, in the edupraner course they are equipped with entrepreneurial education, the final achievement of which is expected that they can design independent product production management and market. This activity is summarized in the event 'SD Product Market and Workshop. Community service that is relevant to edupraner courses in training and mentoring activities for making pottery and product markets uses instructional methods. In these methods, there are various types of activity methods, but in this community service research, the methods used are adapted to the lecture process whose final outcome is learning entrepreneurship education through training in making pottery, then marketing, then learning to independently make products that elementary school children like, so that the orientation of the product results is sold through the 'elementary product market and workshop' activity.*

Abstrak

Edupraner adalah salah satu mata kuliah wajib yang dipelajari oleh mahasiswa semester VI di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah ini kompetensi akhir yang diharapkan yaitu, mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, kemampuan membangun jaringan, menguasai jenis produk, cara produksi, operasi untuk pengadaan produk, pemasaran, serta operasi permodalan. Edupraner secara etimologisnya diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dalam teori dan praktiknya diterapkan oleh mahasiswa melalui pelatihan, simulasi, dan magang. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mampu untuk menciptakan produk yang inovatif dan kreatif, memiliki pengalaman berkreasi, serta belajar untuk mempertimbangkan segala risiko. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa untuk memiliki kreativitas yang tidak hanya mumpuni pada bidang pengajaran di kelas formal, tetapi juga mampu menciptakan ruang usaha mandiri. Untuk itu pada mata kuliah edupraner mereka dibekali ilmu pendidikan berwirausaha, capaian akhir yang diharapkan mereka dapat merancang manajemen produksi produk mandiri dan memasarkan. Kegiatan ini terangkum dalam acara 'Market Produk SD dan Workshop. Pengabdian masyarakat yang berelevansi dengan mata kuliah

Received Juni 22, 2023; Revised July 08, 2023; Accepted September, 14, 2023

*Corresponding author, ragil.trioktaviani91@gmail.com

edupraner dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan membuat gerabah dan market produk menggunakan metode instruksional. Di dalam metode tersebut, terdapat beragam jenis-jenis metode kegiatan, namun pada riset pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan disesuaikan dalam proses perkuliahan yang capaian akhirnya belajar pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan membuat gerabah, kemudian memasarkan, selanjutnya belajar mandiri membuat produk yang disukai oleh anak SD, sehingga orientasi dari hasil produk tersebut di jual melalui kegiatan 'market produk SD dan workshop'.

Kata Kunci: Edupraner, Capaian, Lulusan, Mata Kuliah

PENDAHULUAN

Edupraner adalah salah satu mata kuliah wajib yang dipelajari oleh mahasiswa semester VI di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sesuai dengan profil kemampuan lulusan pada mata kuliah ini bahwa, mahasiswa mampu memiliki keterampilan lain selain menjadi pendidik, juga mampu berwirausaha dengan meningkatkan bakat analisis situasi kondisi, menentukan cara langkah usaha menyusun, mengatur dan memasarkan kemampuan keilmuan pada bidang pendidikan. Mata kuliah ini kompetensi akhir yang diharapkan yaitu, mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, kemampuan membangun jaringan, menguasai jenis produk, cara produksi, operasi untuk pengadaan produk, pemasaran, serta operasi permodalan (Tim Penyusun PGSD: 2020). Oleh karena capaian mata kuliah tersebut, maka para mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar dalam proses belajarnya akan diarahkan pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun berpraktik. Edupraner secara etimologisnya diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dalam teori dan praktiknya diterapkan oleh mahasiswa melalui pelatihan, simulasi, dan magang. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mampu untuk menciptakan produk yang inovasi kreatif, memiliki pengalaman berkreasi, serta belajar untuk mempertimbangkan segala risiko (Budiono dan Risky: 2021).

Berdasarkan penjelasan deskripsi mata kuliah edupraner dan kompetensi akhir yang diharapkan maka sebagai tugas akhir studi mahasiswa PGSD, akan diarahkan untuk membuat rancangan berwirausaha dalam pendidikan. Salah satu kegiatannya yaitu, melibatkan industri kreatif di desa Kademangan, dusun Precet, kabupaten Blitar 'Wisata Edukasi Kampung Gerabah'. Industri kreatif ini merupakan salah satu pengrajin penghasil gerabah yang banyak dikunjungi oleh masyarakat terutama anak-anak sekolah baik TK sampai kepada SMA, namun yang lebih sering berkunjung adalah siswa SD. Hal ini terjadi, karena 'Wisata Edukasi Kampung Gerabah' tidak hanya menghasilkan gerabah yang sudah siap pakai, tetapi para peserta didik yang datang berkunjung juga diberi pengarahan serta pelatihan dalam proses membuat gerabah. Oleh karena industri kreatif ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengrajin gerabah lainnya, dengan demikian sebagai hasil akhir mata kuliah edupraner, mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar mengadakan pendampingan dan pelatihan membuat gerabah dan setelah gerabah itu jadi, mahasiswa akan mengadakan market produk disertai workshop dan kegiatan pendukung lainnya seperti lomba mewarnai, untuk menambah kemeriahan acara.

Adapun kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa dapat menambah khasanah keilmuan mereka pada bidang pendidikan kewirausahaan, dengan belajar membuat gerabah, sama halnya dengan menciptakan produk sampai pada tahap pemasarannya. Kegiatan pendampingan dan pelatihan yang ujung tombaknya nanti adalah market produk dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2023 di Aula Masjid Agung Kota Blitar. Kegiatan ini dibeai tema Kreativitas Menuju Sehat Bugar Jasmani dengan nama kegiatan Market Produk dan Workshop.

METODE

Pengabdian masyarakat yang berelevansi dengan mata kuliah edupraner dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan membuat gerabah dan market produk menggunakan metode instruksional. Metode instruksional menurut Atwi Suparman dalam artikel Waluyo Adi adalah metode yang berfungsi untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Di dalam metode tersebut, terdapat beragam jenis-jenis metode kegiatan, namun pada riset pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan disesuaikan dalam proses perkuliahan yang capaian akhirnya belajar pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan membuat gerabah, kemudian memasarkan, selanjutnya belajar mandiri membuat produk yang disukai oleh anak SD, sehingga orientasi dari hasil produk tersebut di jual dalam kegiatan ‘market produk SD dan workshop’. Pelatihan dan pendampingan membuat gerabah diantaranya yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi (Adi, 1999). Penerapan metode instruksional pada pengabdian ini sebagai berikut: 1) metode ceramah yaitu, penjelasan tentang alat dan bahan membuat gerabah; 2) metode demonstrasi yaitu, contoh peragaan membuat gerabah; 3) metode diskusi yaitu, mahasiswa menanyakan kepada instruktur berbagai peluang dan cara mengatasi risiko ekonomi kreatif, serta kesulitan yang dihadapi dalam membuat gerabah; 4) metode simulasi yaitu, mahasiswa membuat gerabah yang didampingi oleh instruktur, setelah gerabah siap dipajang selanjutnya mahasiswa membuat produk sendiri berupa jajanan dan gantungan kunci untuk dipromosikan pada kegiatan market produk (Dilasandi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa untuk memiliki kreativitas yang tidak hanya mumpuni pada bidang pengajaran di kelas formal, tetapi juga mampu untuk menciptakan ruang usaha mandiri. Untuk itu pada mata kuliah edupraner mereka dibekali ilmu pendidikan berwirausaha, capaian akhir yang diharapkan mereka dapat merancang manajemen produksi produk mandiri dan memasarkan. Kegiatan ini terangkum dalam acara ‘Market Produk SD dan Workshop. Awal mula dilakukan dahulu observasi ke ‘Wisata Edukasi Gerabah’, selanjutnya menentukan waktu pertemuan kedua bersama instruktur untuk proses membuat gerabah dan diskusi terkait pemasaran. Dalam diskusi mereka, Burhanudin sebagai instruktur tidak hanya menjelaskan tentang pembuatan gerabah saja, namun juga banyak memberi pengarahan terakit memasarkan produknya. Melalui kegiatan pelapor pemuda dia mulai menjalankan usahanya hingga menjadi ‘wisata edukasi kampung gerabah’ di dusun precet kabupaten Blitar. Usaha yang dibangun ini turut disokong dari dinas pariwisata blitar.

Pembuatan gerabah menjadi sumber mata pencaharian warga dusun precet karena dianggap turun temurun, melimpahnya sumber daya alam bahan baku utama pembuatan gerabah, salah satu alasan warga menekuni usaha gerabah ini. Bahan baku utama campuran tanah liat, tanah kaolin, pasir halus dan air. Proses pembuatannya dilakukan dengan tiga cara yaitu, manual, cara semi, dan cetak, terakhir press mesin. Kalau semi cetak menggunakan cetak berupa gypsum lalu dihaluskan menggunakan tangan. Teknik press menggunakan press besi. Sementara manual menggunakan meja putar. Caranya dengan membasahi ujung jari menggunakan air lalu mengambil adonan tanah liat dan dientuk bulat lalu ditaruh dipusat atau ditengah meja putar. Selanjutnya dibentuk menjadi sesuai yang diinginkan. Cara terakhir yaitu membentuk gerabah secara manual yang paling banyak diminti anak-anak, karena mereka bisa praktek langsung mulai dari pembuatan, membentuk, dan mewarnai gerabah mereka. Biaya yang dikeluarkan juga cukup murah

sesuai per-paketnya. Paket mewarnai dibiayai seharga Rp.13.000 dengan item cat warna sudah disediakan di lokasi setelah selesai hasilnya bisa dibawa pulang. Ada juga paket kreasi dengan harga Rp.16.000, tetapi hanya membuat gerabah dengan teknik dasar, setelah itu bawa souvenir gerabah yang sudah jadi. Terakhir paket lengkap, harga Rp. 26.000, selain membuat gerabah, mewarnai, juga peroleh souvenir 2 buah. Agar usaha 'Wisata Edukasi Kampung Gerabah' ini terus berkembang hasil produk gerabah dibuat inovasi dengan beragam bentuk dan fungsinya, adapun cara pemasaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media cetak dan media sosial untuk promosi, seperti instagram, youtube, dan tik tok (Burhanudin, 06 Maret 2023).

Berangkat dari Wisata Edukasi Kampung Gerabah para mahasiswa terinspirasi untuk membuat produk sendiri seperti, membuat jajanan yang digemari anak SD dan souvenir berupa gantungan kunci, selanjutnya menghitung biaya pemasaran dan mulai merancang kegiatan market produk SD dan workshop. Apabila sudah dilengkapi, produk mereka mulai dari hasil kreasi membuat gerabah, sampai kepada produk mandiri yang mereka buat, dijual kemudian proses penjualannya melalui kegiatan market produk SD dan workshop. Kegiatan workshop ini sebagai penambah pemeriah acara saja, bahasan materinya juga tentang pendidikan kesehatan SD, tetapi tidak hanya itu, agar lebih meriah lagi dan produk yang mereka buat terjual, para mahasiswa mengadakan lomba mewarnai tingkat TK dan SD. Akhir kegiatan market produk SD dan workshop sebagai bentuk capaian hasil akhir perkuliahan dibuatkan laporan untuk mengetahui keuntungan dari pembuatan produk mereka.



Gambar 1. Pertemuan ke 2 bersama Instruktur



Gambar 2. Diskusi bersama Instruktur



Gambar 3. Pelatihan Membuat Gerabah



Gambar 4. Pengecatan Gerabah



Gambar 5. Hasil Akhir Gerabah



Gambar 6. Hasil Karya Gerabah



Gambar 7. Pemasaran Produk



Gambar 8. Pemasaran Produk Mandiri



Gambar 9. Lomba Mewarnai untuk anak-anak



Gambar 10. Penutupan Kegiatan Market SD & Workshop

KESIMPULAN

Pelatihan dan Pendampingan membuat gerabah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNU Blitar semester VI angkatan 2023 ternyata mampu membawa keberhasilan pada acara Market Produk SD dan Workshop. Keberhasilan itu terbukti dari kemampuan mereka merancang kegiatan dan menciptakan produk sendiri untuk dipasarkan pada kegiatan tersebut. Dengan demikian capaian lulusan mata kuliah edupraner berhasil mereka laksanakan dengan baik, terbukti dari predikat nilai yang mereka peroleh dengan sangat memuaskan yaitu point 100 (A). Untuk itu harapan kedepannya semoga mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat meningkatkan daya kreativitasnya, sehingga ketika mahasiswa lulus, mereka bisa menjadi masyarakat yang multitalenta.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan peneliti merupakan suatu perantaraan selain untuk mempublikasikan hasil dari kegiatan-kegiatan lembaga kampus, juga sebagai penambah bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya lagi bahan-bahan referensi pada hasil kajian ilmiah mereka dalam wujud penelitian dan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis pada artikel pengabdian masyarakat ini mengucapkan rasa terima kasih yang banyak kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi dukungan moril pada kegiatan mata kuliah edupraner. Selanjutnya untuk bapak Burhanudin selaku instruktur membuat gerabah sekaligus pemilik 'Wisata Edukasi Kampung Gerabah' yang telah memberi kesempatan kepada mahasiswa PGSD UNU Blitar untuk menimba ilmu membuat suatu produk ekonomi kreatif. Dengan demikian dari kegiatan tersebut, penulis dapat mengabdikan berupa artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, W. (1999). Pemilihan Metode Instruksional yang tepat bagi Keberhasilan Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 9–18.
- Dilasandi, D., Permanasari, A. T., & Lestari, D. J. (2023). PENERAPAN MODEL PJBL. 2(2).
- PGSD, T. P. (2020). Dokumen kurikulum pendidikan guru sekolah dasar. (PGSD, 2020)

Nara Sumber

Burhanudin, usia 37 tahun: 06 Maret 2023 di Dusun Precet, Desa Kademangan, Kabupaten Blitar.